

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI RUMAH TANGGA TERHADAP BERAS
PASCA PENETAPAN HARGA ECERAN TERTINGGI DI
KOTA KAYU AGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

***ANALYSIS OF HOUSEHOLD PERCEPTIONS OF RICE AFTER
THE HIGHEST RETAIL PRICE IN THE CITY OF
KAYU AGUNG OGAN KOMERING ILIR REGENCY***



**Nia Miranda
05011181520033**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SUMMARY

NIA MIRANDA, *Analysis of Household Perception of Rice after the Highest Retail Price in Kayu Agung City, Ogan Komering Ilir Regency*. (Guided by **ANDY MULYANA** and **MARYANAH HAMZAH**).

The purpose of these study are: (1) describe the characteristics of households that consuminate rice in Kayu Agung City, Ogan Komering IlirRegencyt after the determination of Highest Retail Prices, (2) analyze perceptions of households of rice in Kayu Agung City after the determination of Highest Retail Prices, (3) calculate the amount consumption of household rice in Kayu Agung City, after the determination of the Highest Retail Price, and, (4) analyzing the relationship between household perceptions of the amount of rice consumption and the frequency of rice consumption in Kayu Agung City.

This study was conducted in October 2018 on Kayu Agung City, Ogan Komering Ilir Regency. The research method used is the survey method, while the sampling method used to examine household perceptions is done accidentally with a sample of 36 samples with taking place in one market, namely in the market of Kayu Agung City. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data.

The results of this study to show that the characteristics of consumers of rice in Kayu Agung City are, among others, on average age of 44 years, the work of consumers is mostly self-employed, with an average income is below Rp 2.600.000 per month, the average elementary and high school education level, the average amount of family members of each consumer is 4 people in one house, the gender that dominates the purchase of rice is women and the average frequency of consuming rice is 2 times per day. Household perceptions of rice consumption measured from 5 indicators, namely: the quality of rice, the type of rice, the location of purchase of rice, packaging, and premium rice after the determination of HET are in good criteria with a total score of 65.26. The average household consumption of rice is 6.6 kg per week, with the average frequency of household consumption of rice being 76 times per month.

There is no relationship between household perceptions of rice consumption with the amount of rice consumption and frequency of rice consumption in Kayu Agung City, Ogan Komering Ilir Regency.

Keywords: *Rice, rice consumption, perception of consumption.*

RINGKASAN

NIA MIRANDA, Analisis Persepsi Rumah Tangga Terhadap Beras Pasca Penetapan Harga Eceran Tertinggi di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir. (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA** dan **MARYANAH HAMZAH**).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan karakteristik rumah tangga yang mengkonsumsi beras di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir pasca penetapan Harga Eceran Tertinggi, (2) menganalisis persepsi rumah tangga di Kota Kayu Agung terhadap beras pasca penetapan Harga Eceran Tertinggi, (3) menghitung jumlah konsumsi beras rumah tangga di Kota Kayu Agung pasca penetapan Harga Eceran Tertinggi, dan, (4) menganalisis hubungan antara persepsi rumah tangga terhadap jumlah konsumsi beras dan frekuensi konsumsi beras di Kota Kayu Agung.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan untuk meneliti persepsi rumah tangga dilakukan secara aksidental dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel dengan pengambilan tempat pada satu pasar yaitu di pasar Kota Kayu Agung. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik konsumen beras di Kota Kayu Agung antara lain rata-rata berusia 44 tahun, pekerjaan konsumen paling banyak bekerja wiraswasta, dengan pendapatan rata-rata dibawah Rp 2.600.000 per bulan, tingkat pendidikan rata-rata SD dan SMA, rata-rata jumlah anggota keluarga setiap konsumen 4 orang dalam satu rumah, jenis kelamin yang mendominasi dalam melakukan pembelian beras adalah perempuan dan rata-rata frekuensi mengkonsumsi beras adalah 2 kali per hari. Persepsi rumah tangga terhadap konsumsi beras yang diukur dari 5 indikator yaitu: mutu beras, jenis beras, lokasi pembelian beras, kemasan, dan beras premium pasca penetapan HET berada pada kriteria baik dengan skor total sebesar 65,26. Jumlah konsumsi rumah tangga yang mengkonsumsi beras rata-rata adalah 6,6 kg per minggu, dengan jumlah frekuensi konsumsi rumah tangga dalam mengkonsumsi beras rata-rata adalah 76 kali per bulan.

Tidak terdapat hubungan antara persepsi rumah tangga terhadap konsumsi beras dengan jumlah konsumsi beras dan frekuensi konsumsi beras di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kata kunci: Beras, konsumsi beras, persepsi konsumsi

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI RUMAH TANGGA TERHADAP BERAS
PASCA PENETAPAN HARGA ECERAN TERTINGGI
DI KOTA KAYU AGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Nia Miranda
05011181520033

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERSEPSI RUMAH TANGGA TERHADAP BERAS PASCA PENETAPAN HARGA ECERAN TERTINGGI DI KOTA KAYU AGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Nia Miranda
05011181520033

Pembimbing I



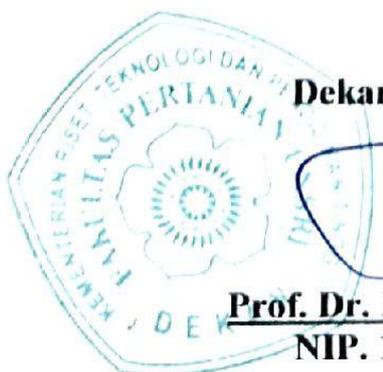
Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Indralaya, Maret 2019
Pembimbing II



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP. 195402041980102001

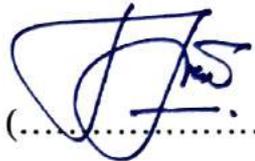
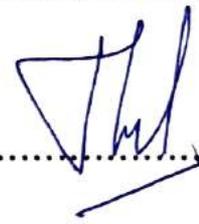
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Analisis Persepsi Rumah Tangga Terhadap Beras Pasca Penetapan Harga Eceran Tertinggi di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Nia Miranda telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 09 Maret 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|---|
| 1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003 | Ketua | () |
| 2. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP 195402041980102001 | Sekretaris | () |
| 3. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP 195907281984122001 | Anggota | () |
| 4. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
NIP 197708122008122001 | Anggota | () |

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Indralaya, Maret 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis


Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Miranda
NIM : 05011181520033
Judul : Analisis Persepsi Rumah Tangga Terhadap Beras Pasca Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2019



Nia Miranda

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pabatu, Tebing Tinggi Sumatera Utara pada tanggal 23 Maret 1997, Anak pertama dari dua bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak Samiran dan Ibu Tumi.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak pada tahun 2003 di TK Tunas Harapan Bangsa. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD 105446 Desa Penonggol yang diselesaikan pada tahun 2009. Pada tahun 2009 itu juga penulis masuk ke Sekolah Menengah Pertama Swasta Yapendak Pabatu dan selesai tahun 2012. Selanjutnya penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Selama masa studi di Program Studi Agribisnis Penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Azzawajalla, karena atas ridho dan karunia-Nya skripsi dengan judul “**Analisis Persepsi Rumah Tangga Terhadap Beras Pasca Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir**” ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Allah Azzawajalla yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang sangat luar biasa, baik dalam bentuk nikmat kesehatan, nikmat iman, dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Kepada Ayah dan Mamak yang telah melahirkan penulis dalam Islam dan memberikan kehidupan yang layak hingga saat ini serta memberikan bantuan dan dorongan baik moral maupun materil kepada penulis serta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi, serta kepada Kak Very Oktarian yang mendukung setiap langkah penulis dalam penyelesaian skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. selaku pembimbing I dan Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.Si dan Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si., selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu, kesempatan dan kepercayaan selama perkuliahan.
6. Sahabat terbaik yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan: Annisa Syua'ara, Iklimah Salaten, Mardiaty Nurul Hidayah Hrp, Rina Azari, Cholilan Nisa Ritonga, Maudy Humairoh, Oktariana dan Muhammad Fadli Pandia.
7. Geng Kapak yang selalu memberikan motivasi dan semangat : Elva Silvia, Eka Ratna Sari, Nadya Yuslita, Rischa Nufy Alisa, Rizki Tri

Wahyuningsih, Try Dera Wulandari serta seluruh teman dan sekaligus keluarga Agribisnis angkatan 2015.

8. Teman-teman seperjuangan yaitu Erayance Purba, Fitri Ulul Izmi, Novy Maya, Rapika Salli, Via Destiana, Yolla, Kamsan, Ipeh, Infit dan Endang.
9. Kepada Squad PL yaitu Rafiansyah dan Ahmad Wiranda.
10. Admin Program Studi Agribisnis : Mbak Dian, Kak Setyoko, Kak Bayu dan Kak Ari.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak tercantum satu persatu namanya dalam skripsi ini.

Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dalam tulisan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1. Konsepsi Tanaman Padi.....	9
2.1.2. Beras	13
2.1.3. Konsepsi Konsumsi	15
2.1.4. Konsepsi Perilaku Konsumen.....	16
2.1.5. Konsepsi Persepsi Konsumen.....	20
2.1.6. Konsepsi Harga Eceran Tertinggi (HET)	25
2.1.7. Konsepsi Pasar.....	27
2.2. Model Pendekatan.....	28
2.3. Hipotesis	29
2.4. Batasan Operasional.....	30

	Halaman
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	32
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.2. Metode Penelitian	32
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	32
3.4. Metode Pengumpulan Data	33
3.5. Metode Pengolahan Data	33
BAB 4. PEMBAHASAN.....	37
4.1.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	37
4.1.1. Keadaan Geografis.....	37
4.1.2. Pertanian	38
4.1.3. Industri dan Energi.....	38
4.1.4. Perdagangan dan Keuangan	40
4.1.5. Keadaan Penduduk.....	40
4.1.6. Keadaan Sosial.....	42
4.1.7. Transportasi dan Komunikasi	42
4.2. Karakteristik Rumah Tangga yang Membeli Beras di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	43
4.2.1. Usia	43
4.2.2. Jumlah Anggota Keluarga.....	44
4.2.3. Pendidikan.....	46
4.2.4. Pekerjaan.....	47
4.2.5. Pendapatan	48
4.2.6. Jenis Kelamin.....	50

	Halaman
4.2.7. Frekuensi.....	51
4.3. Persepsi Rumah Tangga Terhadap Beras di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	52
4.3.1. Mutu Beras.....	54
4.3.2. Jenis Beras	56
4.3.3. Lokasi Pembelian Beras.....	58
4.3.4. Kemasan.....	60
4.3.5. Beras Premium Pasca Penetapan HET.....	62
4.4. Jumlah Konsumsi Beras di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir	64
4.4.1. Jumlah Konsumsi Beras.....	64
4.4.2. Frekuensi Konsumsi Beras.....	67
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Konsumsi Beras di Sumatera Selatan Januari-Desember	3
Tabel 2.1. Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras Setiap Wilayah.....	25
Tabel 3.1. Nilai Interval Kelas Per Indikator	35
Tabel 3.2. Nilai Interval Kelas Skor Total dan Per Pernyataan	35
Tabel 3.3. Interpretasi Koefisien Korelasi	36
Tabel 4.1. Luas Wilayah Masing-Masing di Kecamatan Kayu Agung	38
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kayu Agung	41
Tabel 4.3. Karakteristik Usia Konsumsi Beras	44
Tabel 4.4. Karakteristik Rumah Tangga Pembelian Beras Berdasarkan Anggota Keluarga	45
Tabel 4.5. Karakteristik Rumah Tangga Konsumen Beras Berdasarkan Pendidikan.....	46
Tabel 4.6. Karakteristik Rumah Tangga Konsumen Beras Berdasarkan Pekerjaan	47
Tabel 4.7. Karakteristik Rumah Tangga Konsumen Beras Berdasarkan Pendapatan	48
Tabel 4.8. Karakteristik Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4.9. Frekuensi Konsumsi Beras	52
Tabel 4.10. Skor Persepsi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Beras.....	53
Tabel 4.11. Skor Rata-rata Persepsi Rumah Tangga Terhadap Mutu Beras	55

Tabel 4.12. Skor Rata-rata Persepsi Rumah Tangga Terhadap Jenis Beras	56
Tabel 4.13. Skor Rata-rata Persepsi Rumah Tangga Terhadap Lokasi Pembelian Beras	58
Tabel 4.14. Skor Rata-rata Persepsi Rumah Tangga Terhadap Kemasan Beras	60
Tabel 4.15. Skor Rata-rata Persepsi Rumah Tangga Terhadap Beras Premium Pasca Penetapan HET	62
Tabel 4.16. Jumlah Konsumsi Beras.....	65
Tabel 4.17. Frekuensi Konsumsi Beras	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kota Kayu Agung.....	77
Lampiran 2. Karakteristik Konsumen Pasar Kota Kayu Agung.....	78
Lampiran 3. Skor Persepsi Terhadap Mutu Beras	80
Lampiran 4. Skor Persepsi Terhadap Jenis Beras	81
Lampiran 5. Skor Persepsi Terhadap Lokasi Pembelian Beras	82
Lampiran 6. Skor Persepsi Terhadap Kemasan Beras	83
Lampiran 7. Skor Persepsi Terhadap Beras Premium Pasca HET	84
Lampiran 8. Skor Persepsi Rumah Tangga Terhadap Beras HET.....	85
Lampiran 9. Penguji Hubungan Persepsi Rumah Tangga Terhadap Beras Dengan Pendapatan di Kota Kayu Agung	88
Lampiran 10. Penguji Hubungan Persepsi Rumah Tangga Terhadap Beras Dengan Tingkat Konsumsi di Kota Kayu Agung ...	89
Lampiran 11. Penguji Hubungan Persepsi Rumah Tangga Terhadap Beras Dengan Frekuensi Konsumsi Beras di Kota Kayu Agung.....	90

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan dari tahun ke tahun terus ditingkatkan untuk dapat memelihara keberlanjutan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganeekaragaman jenis bahan pangan. Pengembangan sub sektor tanaman pangan mempunyai arti yang strategis, meliputi sumber kebutuhan pokok kehidupan nasional terutama bahan pangan yang menopang kehidupan lebih dari 60 persen pelaku usaha pertanian di Indonesia. Berdasarkan perspektif ekonomi, sub sektor tanaman pangan masih memberikan sumbangan yang nyata terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yakni terdiri dari penyerapan harga tenaga kerja di pedesaan, peningkatan pendapatan pertanian, dan penyumbangan devisa (Badan Pusat Statistik, 2015).

Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris seharusnya mengendalikan sektor pertanian sebagai sumber ekonomi maupun sebagai penopang pembangunan. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangatlah penting, karena sebagian besar anggota masyarakat Indonesia manggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup disektor pertanian. Sektor pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategis perencanaan pembangunan saat ini dan ke depan, baik ditingkat nasional maupun ditingkat daerah (Arsyad, 2010). Sektor pertanian dibagi dalam lima subsektor, yaitu : tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan.

Bagi negara Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 259 juta (BPS 2013), padi atau beras merupakan komoditas kuasi publik yang memiliki nilai strategis, baik dari aspek ekonomi, lingkungan hidup, sosial, dan politik. Ketergantungan penduduk Indonesia terhadap makanan pokok beras sangat tinggi. Sekalipun Negara Indonesia adalah Negara agraris, Indonesia masih mengimpor

beras untuk memenuhi kebutuhan akan beras. Upaya mengurangi ketergantungan masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi beras sangat tinggi adalah dengan diversifikasi konsumsi pangan alternatif. Program diversifikasi pangan belum dapat berhasil sepenuhnya karena keterikatan masyarakat yang sangat kuat dengan konsumsi beras. Beras merupakan sumber karbohidrat yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat, sementara itu Indonesia kaya akan sumber karbohidrat lain seperti singkong, jagung, sorgum, sagu, talas, dan umbi-umbian lainnya. Demikian strategisnya komoditas beras, sehingga beras senantiasa menjadi perhatian pemerintah, khususnya menyangkut kebijakan peningkatan produksi, distribusi, pemasaran, perdagangan internasional, dan stabilitas harga di pasar domestik (Budijanto dan Yuliyanti 2012).

Beras merupakan pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Beras menjadi sangat penting di Indonesia karena 90 persen masyarakat Indonesia mengonsumsi beras (Pustadin, 2013). Menurut Purwono dan Purwoningsih (2013), dari total energi yang dikonsumsi masyarakat Indonesia, hampir 60 persen dicakupi oleh beras. Hal tersebut membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia akan beras sangat besar.

Sumatera Selatan merupakan salah satu pengembang usahatani padi di Indonesia. Jumlah produksi padi di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan, tercatat 2015 produksi padi mencapai 4,2 juta ton per hektar. Besarnya jumlah produksi padi yang dihasilkan di Sumatera Selatan tidak terlepas dari peran masing-masing kabupaten/kota yang menjadi penyumbang produksi beras dari tahun ke tahun. Penghasil padi terbesar di Sumatera Selatan antara lain adalah Kabupaten Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur, dan Ogan Komering Ilir. (Departemen Pertanian Sumatera Selatan, 2015). Salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memberikan kontribusi terhadap produksi padi ialah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tahun 2015 produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 612.706 ton/ha atau sebesar 14,92 persen dari total produksi padi Sumatera Selatan.

Pedoman untuk mengukur diversifikasi konsumsi pangan termasuk pangan pokok yang dikenal dengan Pola Pangan Harapan (PPH) di Indonesia. Pola Pangan Harapan (PPH) adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada

sumbangan energi dari kelompok pangan utama dari suatu pola ketersediaan atau pola konsumsi. Pola konsumsi pangan masyarakat belum beragam karena masih didominasi oleh kelompok padi-padian (56,3 persen) terutama beras (86,3 persen) (Baliwati dkk, 2011).

Tingkat konsumsi beras masyarakat Indonesia pada 2011 tercatat mencapai 102 kg per kapita per tahun. Angka konsumsi beras ini paling tinggi dibandingkan tingkat konsumsi di negara lain seperti Korea 40 kg per kapita per tahun, Jepang 50 kg per kapita per tahun, Malaysia 80 kg per kapita per tahun dan Thailand 70 kilogram per kapita per tahun. Rata-rata konsumsi beras dunia hanya 60 kg per kapita per tahun (Tempo 2013). Dengan tingkat konsumsi beras yang tinggi, ketahanan pangan Indonesia sangat rawan terutama bila terjadi bencana, oleh karena itu perlu dilakukan diversifikasi pangan.

Konsumsi beras di Sumatera Selatan dari Januari-Desember 2018 diperkirakan sekitar 824,29 ribu ton, lebih rendah jika dibandingkan dengan produksi beras dari Januari-Desember 2018. Dengan demikian, surplus produksi beras di Sumatera Selatan pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 687,69 ribu ton (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2018). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.1. sebagai berikut.

Tabel 1.1. Konsumsi Beras di Sumatera Selatan Januari-Desember 2018.

No	Bulan	Produksi (Ribu Ton-Beras)	Konsumsi (Ribu Ton-Beras)
1	Januari	308.93	70.01
2	Februari	412.70	63.24
3	Maret	493.91	70.01
4	April	350.61	67.75
5	Mei	134.16	70.01
6	Juni	126.24	67.75
7	Juli	182.68	70.01
8	Agustus	303.20	70.01
9	September	173.56	67.75
10	Oktober	66.46	70.01
11	November	33.90	67.75
12	Desember	60.21	70.01
Jumlah		2,646.57	824.29

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2018.

Untuk jumlah konsumsi beras penduduk Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 97.03 ton per tahun atau sekitar 8,08 ton per bulan. Kabupaten Ogan Komering Ilir juga mampu surplus sebesar 361.674 ton. Hasil petani sudah berlebih untuk masyarakat OKI sehingga dapat menyuplai wilayah lain yang kekurangan beras. Sementara untuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan OKI, untuk di pasaran penjual beras tetap stabil kenaikannya hanya berkisar Rp 500 dari Rp 9.500 ke Rp 10.000,-. Ketersediaan stok beras di Dolog OKI mencapai 327.642 ton (Badan Pusat Statistik OKI, 2018).

Pola hidup sehat juga merupakan ukuran kualitas dari kehidupan masyarakat. Bukan hanya menyeimbangi kerja dan olahraga, tetapi pola hidup sehat juga mencakup konsumsi makanan yang kita makan. Semakin sedikit penggunaan pestisida dari makanan yang kita konsumsi, kemungkinan untuk meningkatkan hidup sehat semakin tinggi.

Persepsi konsumen tentang produk sangat bervariasi, oleh karena itu para pemasar harus memperhatikan kebutuhan dan selera konsumen demi menghadapi persaingan, karena saat ini kekuatan pasar ada di tangan pembeli, mau tidak mau pemasar harus meningkatkan kualitas produknya agar menjadi produk yang berkualitas dan baik sehingga dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan konsumen. Demikian pula tuntutan terhadap beberapa atribut penting yang harus dimiliki oleh produk. Tuntutan akan adanya berbagai atribut seperti kualitas produk, desain produk, dan manfaat produk tersebut bagi konsumen. Maka perlu adanya survei untuk mengetahui karakteristik dan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi produk tersebut. Keputusan konsumen dalam menetapkan pilihannya untuk mengkonsumsi beras berhubungan erat dengan persepsi yang dimiliki terhadap produk tersebut. Informasi yang benar dan akurat mengenai persepsi konsumen beras diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi industri beras dalam pengembangan memproduksi dan memasarkan produknya secara efektif, sehingga tidak melakukan inefisiensi yang dapat menimbulkan biaya tinggi karena melakukan strategi atau langkah-langkah dengan coba-coba (TB Tulus, 2013).

Pemilihan beras untuk dikonsumsi dalam pemenuhan asupan sehari-hari tergantung pada selera konsumen. Konsumen adalah pribadi seseorang yang

mendorong keinginan untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Keinginan individu untuk mencapai tujuan atau pengambilan suatu keputusan akan di dasari oleh motivasi dan juga persepsi. Persepsi adalah proses pengamatan pada suatu objek melalui penginderaan untuk dapat diinterpretasikan pada lingkungannya (Imancezar, 2011). Persepsi berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianut, cara berfikir, cara pandang, pendapat, bahkan persepsinya terhadap beras (Fazrina, dkk. 2013).

Pada akhir Agustus 2017, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan telah menetapkan harga eceran tertinggi (HET) beras jenis medium dan premium sebagaimana tertuang pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 57/M-DAG/PER/8/2017 yang berlaku efektif pada 1 September 2017. Penetapan HET tersebut ditujukan dalam rangka menjaga stabilitas dan kepastian harga beras, keterjangkauan harga beras di konsumen serta mencegah terjadinya spekulasi harga. Diluar dari tujuan tersebut, penetapan HET beras sampai saat ini masih menuai kontroversi. Salah satunya dampak negatif yang ditimbulkan dari penetapan HET berpotensi merugikan berbagai pihak, khususnya petani (Permendag, 2017).

Dalam upaya mewujudkan stabilitas harga gabah dan beras, salah satu instrumen kebijakan harga yang diterapkan pemerintah adalah kebijakan harga dasar dan harga maksimum. Harga dasar ditujukan untuk melindungi petani sebagai produsen dari jatuhnya harga gabah saat panen raya, sedangkan harga maksimum ditujukan untuk melindungi konsumen terutama dari lonjakan harga saat musim paceklik. Konsep harga dasar selanjutnya disesuaikan menjadi harga dasar pembelian pemerintah (HDPP) per 1 Januari 2002 dan kemudian menjadi Harga Pembelian Pemerintah (HPP) pada tahun 2005 (Maulana, 2012). Konsep harga maksimum Forum Penelitian Agro Ekonomi, kemudian dituangkan dalam kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perdagangan No.57/MDAG/PER/8/2017 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras (Permendag, 2017).

Esensi dari penerapan HPP adalah untuk memberikan insentif bagi petani padi dengan cara memberikan jaminan harga di atas harga keseimbangan,

terutama pada saat panen raya. Melalui kebijakan HPP pemerintah mengharapkan produksi padi dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pasokan dalam negeri, terciptanya stabilitas harga gabah dan beras di pasaran, serta meningkatkan pendapatan petani padi. Kebijakan penetapan HPP gabah yang dilakukan selama ini berdasarkan kadar air dan kadar hampa, sedangkan HPP beras adalah kadar air dan butir patah beras (Maulana, 2012).

Selanjutnya hasil kajian Maulana (2012) tentang prospek implementasi kebijakan harga pembelian pemerintah (HPP) multikualitas untuk gabah dan beras di Indonesia diperoleh beberapa temuan pokok berikut: (a) Penetapan HPP untuk kualitas tunggal yang selama ini diterapkan memang telah berhasil melindungi petani dari fenomena anjloknya harga pada saat panen raya, namun belum dapat meningkatkan kualitas gabah dan beras yang dihasilkan petani; (b) Kebijakan HPP multikualitas pada gabah diperkirakan mampu meningkatkan produksi gabah dengan kualitas lebih baik, keuntungan usaha tani melalui peningkatan produktivitas, dan adanya insentif petani meningkatkan kualitas gabah dan beras dari kualitas medium ke premium; dan (c) Kebijakan HPP multikualitas pada beras diyakini mampu mendorong pedagang/industri penggiling padi untuk meningkatkan produksi beras berkualitas.

Keragaman jenis beras yang tersedia di pasar beras dalam negeri inilah yang melatarbelakangi kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan melalui Peraturan Menteri Perdagangan No.57/M-DAG/PER/8/2017 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras yang mengklasifikasikan beras menjadi beras medium, beras premium dan beras khusus. Beras khusus dikecualikan dari ketentuan mengenai HET (Permendag, 2017) . Adapun ketentuan mengenai jenis beras khusus diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 31/PERMENTAN/PP.130/8/2017 tentang Kelas Mutu Beras yang menyatakan bahwa beras khusus terdiri atas beras ketan, beras merah, beras hitam, dan beras khusus dengan persyaratan. Beras khusus dengan persyaratan terdiri atas beras untuk kesehatan, beras organik, beras yang mempunyai hak Indikasi Geografis dan atau beras varietas lokal yang telah mendapatkan pelepasan oleh Menteri Pertanian, serta beras tertentu yang tidak dapat di produksi didalam negeri (Permentan, 2017).

Berdasarkan fenomena masih besarnya disparitas harga beras di tingkat produsen dengan harga beras di tingkat konsumen, serta adanya perbedaan harga antara harga beras di daerah sentra produksi di wilayah tertentu dengan daerah konsumen di daerah perkotaan, maka kebijakan penetapan HET beras sebagai mana diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 57/M-DAG/PER/8/2017 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras yang menetapkan HET beras pada tingkat pengecer dengan mempertimbangkan perbedaan HET menurut wilayah penjualan. Pengaturan Harga Eceran Tertinggi (HET) pada tingkat pengecer diharapkan disparitas harga antara harga beras di tingkat produsen dengan harga di tingkat konsumen dapat ditekan. Perbedaan Harga Eceran Tertinggi (HET) antar wilayah disamping mempertimbangkan perbedaan biaya produksi beras antar wilayah (Permendag, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti tentang “Analisis Persepsi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Beras Pasca Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)”. Hal ini disebabkan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu daerah penghasil padi terbesar kedua di Sumatera Selatan dan merupakan penghasil padi terbesar di Sumsel untuk tingkat kabupaten, serta sebagai kabupaten yang menerapkan Harga Eceran Tertinggi (HET).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik rumah tangga yang mengkonsumsi beras di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir pasca penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) ?
2. Bagaimanakah persepsi rumah tangga di Kota Kayu Agung terhadap beras pasca penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) ?
3. Berapakah jumlah konsumsi beras rumah tangga pasca penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) ?
4. Bagaimana hubungan antara persepsi rumah tangga dengan jumlah konsumsi beras dan frekuensi konsumsi beras di Kota Kayu Agung?

1.3. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik rumah tangga yang mengkonsumsi beras di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir pasca penetapan Harga Eceran Tertinggi.
2. Menganalisis persepsi rumah tangga terhadap beras di Kota Kayu Agung pasca penetapan Harga Eceran Tertinggi.
3. Menghitung jumlah konsumsi beras rumah tangga di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir pasca penetapan Harga Eceran Tertinggi.
4. Menganalisis hubungan antara persepsi rumah tangga dengan jumlah konsumsi beras dan frekuensi konsumsi beras di Kota Kayu.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi konsumen, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pembelian beras setelah ditetapkannya penetapan HET di Kota Kayu Agung.
2. Memberikan informasi yang terkait dan berkepentingan khususnya bagi pemerintah untuk pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan dalam melindungi dan mensejahterakan masyarakatnya.
3. Sebagai acuan atau rujukan bagi akademisi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah. 2009. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Padi Sawah*. Bogor : Bumi Aksara.
- Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*. Yogyakarta : Upp Stim Ykpn.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kota Kayu Agung 2018*. Kota Kayu Agung : BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Indonesia Tahun 2009*. Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Indonesia Tahun 2013*. Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Sumatera Selatan 2018*. Sumatera Selatan : BPS.
- Baliwati, Y. F, dkk. 2011. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Besanko dan Braeutigam. 2011. *Macroeconomics*. 4th Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Budijanto dan Yuliyanti. 2012. Studi Persiapan Tepung Sorgum (*Sorghum bicolor L. Moench*) dan Aplikasinya Pada Pembuatan Beras Analog. *Jurnal Teknologi Pertanian*. 13(3): 177-186.
- Cahyaningsih, N.D. 2008. *Hemodialisis*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Departemen Pertanian Sumsel. 2015. *Pertanian Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan : Deptan.
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Fazrina, Rahma, Marsaulina, Imawati, Naira, Evi. 2013. *Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Tentang Lingkungan Sehat Dengan Keputusan Konsumen Dalam Membeli Sayuran Organik di Carrefour Plaza Medan Fair*. *Jurnal Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara* : Medan.
- Fitri, H. 2009. *Uji Adaptasi Beberapa Varietas Padi Ladang (Oryza sativa L.)*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. 60 hal.
- Haryadi. 2008. *Teknologi Pengolahan Beras*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ildrakasih, N. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Membeli Beras Organik (Studi Kasus : Japssa, Breastagi Supermarket dan Carefour Plaza Medan Fair)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Imancezar. 2011. *Analisis Pengaruh Motivasi Konsumen, Persepsi Konsumen, dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Distro District Sider di Semarang)*. Semarang.
- Imelda, A. 2014. Analisis Perilaku Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Beras Organik di Kelurahan Tanjung Indah Kecamatan Lubuk Linggau Barat 1 Kota Lubuk Linggau. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan). Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Khoirina, A. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi*. USU Press. Medan.
- Kotler, P. 2000. Manajemen Pemasaran. Edisi Keenam. Jilid 1. Terjemahan Jaka Wasana. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kotler, 2002, Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta.
- Larasati, A.S. 2013. Analisis Kandungan Zat Gizi Makro dan Indeks Glikemik Snack Bar Beras Warna Sebagai Makanan Selingan Penderita Nefropatik Diabetik. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi, Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangg.
- Maulana, A., 2012, Analisis Postur Kerja Dengan Tinjauan Ergonomi di Industri Batik Madura, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol 1, No.3, 167-171.
- Muhaimin, W. 2010. Perilaku Konsumen dalam Pembelian Teh Rosela Merah di Kota Malang. Jurnal AGRITEK. 18(2): 182-183.
- Nitisusastro. 2012. Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan. Alfabeta. Bandung.
- Nuraini, Ida, 2001. Pengantar Ekonomi Mikro. Malang: UMM Press.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Nomor 57/MDag/Per/8/2017. Harga Eceran Tertinggi Beras. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Nomor 31/Permentan/PP.130/8/ 2017. Kelas Mutu Beras. Jakarta.
- Prasatijo, R dan Ihalaw. 2004. Perilaku konsumen. ANDI. Jakarta.
- Purwono dan Heni, 2007. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. PT Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 96-116.
- Purwono dan Purnawati H. 2007. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Purwono dan Purwaningsih .H. 2013. *Budidaya 8 jenis tanaman pangan unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Pusdatin (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian). 2013. *Buletin konsumsi pangan Vol 4(2):8-18*. Jakarta : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Riadi, M. 2012. *Definisi, Fungsi dan Bentuk Keluarga*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Setiadi, Nugroho J. 2010. *Perilaku Konsumen*. Cetakan 4. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, N. 2003. *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Bogor : Prenada Media.
- Sigit dan Sujana Ismaya, 2003, “Kamus Besar Ekonomi”, Bandung : Pustaka Grafika.
- Sitorus, S., Kernelis, E. dan Ernawati., 2014. Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa Dalam dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Sosio Ekonomika Bisnis [online]*, 17, 1-2.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardjo. 1996. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suhartatik. 2008. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukabumi. Subang.
- Sumarwan. 2004. *Perilaku konsumen teori dan penerapannya dalam pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumarwan, Ujang. 2015. *Perilaku Konsumen Tori Penerapannya Dalam Pemasaran Edisi Kedua*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suwanda. 2012. *Analisis Kesiediaan Membayar Beras Analog di Serambi Botani, Botani Square, Bogor : Diterbitkan. Skripsi. Institut Pertanian Bogor*.
- TB Tulus. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tempo. 2013. *Antisipasi Krisis Pangan, Beras Analog Disiapkan*. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Tyas. 2018. Perilaku Konsumen Rumah Tangga Terhadap Beras Organik di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Utari, N. 2014. Perilaku Rumah Tangga dalam Mengonsumsi Sayuran yang Menggunakan Pupuk Organik di Kota Palembang. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan). Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Widagno, W. 2007. Analisis Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Konsumen Terhadap Atribut Mutu Beras Berlabel serta Perilaku Konsumen dalam Pembelian Beras Berlabel. Skripsi. Fakultas Pertanian. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Winarno F.G. 2004. Kimia Pangan dan Gizi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- World Bank. 2015. Tingkat Pendapatan Perkapita Penduduk [online]. <https://www.worldnamk.org/in/country/indonesia>. [diakses pada tanggal 15 Desember 2018].
- Yulfira, F., Amrullah, A., Tenriawaru,N,A. 2018. Perilaku Konsumen Pada Pembelian Beras Di Kota Makassar. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Volume 14 No 2.